



**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI SISWA
DAN IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR**
*(Penelitian Survey Siswa di kelas XII SMAN 8 Tasikmalaya Pada Mata Pelajaran
Ekonomi)*

Wulan Rif'a Nur Sani

wulanrif26@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

Yoni Hermawan

yonihermawan@unsil.ac.id

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi

Ai Nur Solihat

ainursolihat@unsil.ac.id

Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi Nomor 24 Kotak Pos 164 Tlp. (0265) 330634 Tasikmalaya 46113

Korespondendi penulis : wulanrif26@gmail.com

ABSTRACT *The formulation of the problem in this study concerns how the influence of the family environment on student learning motivation, how the influence of student independence on student learning motivation, how the influence of student motivation on learning outcomes, how the influence of the family environment and student independence on student motivation, how the influence of the family environment and independence students on student learning outcomes, the influence of the family environment on student motivation and its implications for learning outcomes, how does student independence affect student motivation and its implications for learning outcomes and the influence of the family environment and student independence on student motivation and the implications for student learning outcomes. The research method used in this study is using descriptive quantitative research methods, with a correlational study type, the sampling process used in this research is the sample. It was concluded that there is a significant influence between the family environment and student independence on learning motivation and the implications for learning outcomes. So overall it shows that there is a relationship and influence between variables and has a significant influence, thus the influence of the family environment and independent learning on student motivation and its implications for student learning outcomes has a significant influence with a strong relationship level, and the correlation is significant.*

Keywords: *Family Environment, Student Independence, Student Motivation and Learning Outcomes*

ABSTRAK *Rumusan masalah dalam penelitian ini menyangkut tentang Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, bagaimana pengaruh kemandirian siswa terhadap motivasi belajar siswa, bagaimana pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar, bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian siswa terhadap motivasi siswa, bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa, pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar, bagaimana pengaruh kemandirian siswa terhadap motivasi siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar dan pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian siswa terhadap motivasi siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan jenis studi korelasional, proses pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan Keluarga dan Kemandirian Siswa terhadap motivasi belajar dan Implikasi hasil belajar. Maka secara keseluruhan menunjukkan bahwa adanya hubungan dan pengaruh antar variabel dan memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian*

*PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP
MOTIVASI SISWA DAN IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR (Penelitian Survey
Siswa di kelas XII SMAN 8 Tasikmalaya Pada Mata Pelajaran Ekonomi)*

Belajar Terhadap Motivasi Siswa Dan Implikasinya pada hasil belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan dengan tingkat hubungan kuat, dan korelasi tersebut signifikan.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Kemandirian Siswa, Motivasi Siswa dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman setiap individu dituntut untuk mampu mengimbangi dan mengikuti alur perkembangan ilmu pengetahuan, peran pendidikan merupakan aspek penting dalam menciptakan individu yang berkualitas yang pelaksanaannya merupakan suatu proses usaha secara sadar yang dilakukan oleh pendidik dan siswa untuk dapat mengembangkan potensi sehingga dapat guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan persaingan. Pendidikan merupakan pendewasaan siswa agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu pendidikan didesain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidikan juga dapat menjadi penentu dari nilai dan kualitas hidup individu, yang didukung dengan proses pembelajaran yang tepat.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan guna mengembangkan diri anak didik sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Menurut Oemar (2009: 27-28). “belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, belajar bukan hanya mengingat tetapi juga mengalami. Dari belajar, siswa menjadi tahu apa yang tidak mereka ketahui selama ini

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk menghasilkan output yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan dalam belajar dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh siswa, karena prestasi belajar merupakan hasil yang telah dikerjakan.

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan, hasil belajar yang tinggi atau rendah proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu kemampuan siswa, kemampuan guru dalam menyampaikan. Hasil belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Artinya ada perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik ke arah yang lebih baik dari pada sebelum siswa dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Mengingat pentingnya hasil belajar yang merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik, maka perlu dilakukan pengamatan, penilaian dan diteliti, hal ini dilihat dari banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya motivasi belajar, minat belajar dan tingkat kemampuan awal siswa.

Menyangkut rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari evaluasi siswa harian dan ujian semester yang sebagian besar masih dibawah KKM yang ditetapkan. Hal ini merupakan masalah yang sangat memprihatinkan bagi semua pihak, ini diasumsikan sebagai hambatan yang di alami siswa.

Adapun hambatan yang dimaksud dapat berupa faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal (dari dalam diri siswa), diantaranya: 1) kemandirian belajar, 2) kemampuan siswa, 3) motivasi, 4) minat, 5) sikap dan 6) kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal (dari luar diri siswa), diantaranya: 1) lingkungan keluarga, 2) aktivitas belajar, 3) motivasi berprestasi, 4) kemampuan dasar lainnya. Dari beberapa faktor tersebut, faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang cukup penting dibanding dengan beberapa faktor lainnya. (Slameto 2003:54)

Bagi setiap manusia dilahirkan di lingkungan keluarga tertentu yang merupakan lingkungan pendidikan terpenting. Oleh karena itu, keluarga sering dipandang sebagai lingkungan pendidikan yang utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa.

Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang. Perhatian dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan anak cenderung positif dan sehat. Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan yang kurang harmonis, orang tua yang bersikap keras kepada anak, atau orang tua yang tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadian anak cenderung mengalami kalaupun dalam penyesuaian diri. Dengan adanya perbedaan ini kemungkinan akan mempengaruhi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas XII SMAN 8 Tasikmalaya Pada Mata pelajaran Ekonomi diindikasikan bahwa lingkungan keluarga siswa yang masih kurang dalam memperhatikan belajar anaknya. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah sehingga tidak mengumpulkan tugas. Hal tersebut disebabkan karena pada jam-jam belajar orang tua tidak mengingatkan, terlebih menemani untuk belajar dan apalagi menanyakan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua kurang memperhatikan siswa dalam belajar dan melakukan aktivitas di rumah sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Adapun faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XII SMAN 8 Tasikmalaya, pada mata pelajaran Ekonomi salah satunya kemandirian belajar. Siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar apabila tanpa adanya motivasi dan kesadaran pada dirinya serta kemauan ikut terlibat, maka proses belajar tidak akan berhasil. Sehingga diperlukan suatu proses dan strategi yang tepat guna menciptakan siswa yang lebih mandiri, dalam artian siswa dengan proses, dukungan dan strategi yang tepat diharapkan memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa bukan semata-mata tekanan orang tua maupun pihak lain. Maka apabila adanya sikap mandiri pada diri siswa diharapkan tujuan belajar akan dicapai sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dengan adanya sikap siswa yang lebih mandiri dalam belajar akan menentukan arah belajar dan prestasi belajar seseorang. Kemandirian akan membuat seorang siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pihak luar dalam kondisi ujian maupun tidak ujian.

Haltersebut diatas termasuk mengembangkan konsep untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Kemandirian ini akan menekankan pada aktifitas dalam belajar yang penuh tanggungjawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Akan tetapi dalam belajar setiap siswa mempunyai suatu kebiasaan yang berbeda-beda. Dalam belajar siswa memerlukan sebuah proses, tidak bisa dilakukan dalam satu waktu saja namun harus selalu rutin dilakukan perlahan-lahan secara mandiri, sehingga rutinitas belajar mandiri tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan oleh siswa. Belajar memerlukan proses yang berulang-ulang dan bertahap, seringkali dijumpai seorang siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi, prestasi belajarnya juga tinggi dan juga lingkungan keluarga yang mendukung siswa dalam belajar, kemungkinan prestasi belajarnya akan juga tinggi. Namun ada juga seorang siswa yang mempunyai kemandirian belajar hasil belajarnya cukup rendah karena tidak adanya dukungan dari lingkungan keluarga. Dari kenyataan dan hasil pengamatan selama ini sering kali siswa tidak menganggap bahwa lingkungan keluarga merupakan pendukung untuk berlatih belajar mandiri supaya terbiasa belajar mandiri. Maka perlu diciptakan lingkungan keluarga yang nyaman agar siswa betah belajardi rumah. Jika lingkungan keluarga telah tercipta dengan baik, siswa akan dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan.

Komponen diatas harus diperhatikan dan di mengerti oleh seorang guru. Namun yang menjadi pertanyaan mengapa sebagian siswa masih tergolong pasif saat menerima pembelajaran, malu dalam berpendapat, dan kurang mampu bekerja sama dalam kelompok. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan kuliah kerja nyata-praktik pengenalan lapangan di SMAN 8 Tasikmalaya, pada mata pelajaran ekonomi sebetulnya memiliki kemampuan berfikir yang relatif tinggi, namun memiliki beberapa kelemahan diantaranya : 1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran. 2) Konsentrasi siswa kurang terfokus pada saat pembelajaran. 3) Siswa kurang cakap dalam mengambil kesimpulan saat pembelajaran. 4) Kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran. 5) Prestasi belajar siswa yang menurun.

Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah merupakan faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam lingkungan keluarga, siswa menjadi anggota keluarga, dimana siswa akan berinteraksi dengan anggota keluarga yang lain seperti orang tua, karena orang tua lah yang membiayai pendidikan, menyediakan fasilitas untuk belajar, serta memberikan dukungan dan perhatian baik secara fisik maupun psikologis. Begitu pula pada lingkungan sekolah, dimana siswa selalu berinteraksi atau berkomunikasi dengan guru selama kegiatan belajar mengajar, menggunakan fasilitas belajar yang disediakan sekolah serta membutuhkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai untuk proses belajar.

Maka dengan demikian, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menyebabkan prestasi belajar siswa kurang maksimal. Oleh karena itu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menjadi hal penting dalam pencapaian prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas menyangkut permasalahan yang dihadapi, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian Siswa Terhadap Motivasi Siswa Dan Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa (Penelitian Survey Siswa di kelas XII SMAN 8 Tasikmalaya Pada Mata*

pelajaran Ekonomi)”.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam hal ini adalah siswa dengan tujuan agar memiliki kemampuan dan meningkatnya tingkat pengetahuannya, selain itu juga Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dalam menyampaikan materi atau bahan ajar kepada siswa berupa pemberian materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing siswa, serta pemberian rangsangan agar siswa dapat termotivasi guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah istilah yang terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar, antara hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian hasil belajar dibicarakan ada baiknya pembahasan diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai makna kata hasil dan belajar. Hal ini untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “hasil belajar” itu sendiri.

Kata pertama yang dibahas adalah hasil. Hasil adalah suatu yang diperoleh dari suatu kegiatan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah ada selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan hasil tidaklah semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis diriilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Menurut Hamalik (2017: 30) memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik (Menurut Purwanto. 2010:42)

Indikator-Indikator Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Perubahan perilaku yang merupakan indikator hasil belajar dapat berbentuk sebagai berikut. Menurut (Gagne Abin Syamsyuddin Makmum 2003 : 6)

- 1) Kecakapan intelektual, yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungan dengan menggunakan simbol-simbol.
- 2) Sikap (*attitude*) yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan.
- 3) Strategi kognitif. Kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam

pembelajaran. Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Hamzah B. Uno (2011: 198) mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Kemandirian Belajar siswa

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2010: 114), “Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi”. Proses individuasi adalah realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 51), “Metode belajar yang sesuai kecepatan sendiri juga disebut belajar mandiri”. Maksud dari kecepatan sendiri adalah siswa memiliki tanggung jawab sendiri, sesuai dengan kecepatan sendiri untuk menciptakan belajar yang berhasil. Semuanya berdasarkan pada sasaran belajar khusus dan bermacam-macam kegiatan dengan beraneka sumber belajar yang berkaitan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata kemandirian berasal dari kata diri yang mendapatkan awalan ke dan akhirnya yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri. Kemandirian adalah “usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri”. (Desmita 2011: 186)

Menurut Umar Tirta Rahardja dan La Sulo (2004: 50) “kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian disini, berarti lebih ditekankan pada individu yang belajar dan kewajibannya dalam belajar dilakukan secara sendiri dan sepenuhnya dikontrol sendiri”.

Menurut Haris Muziman (2011: 32), indikator kemandirian belajar antara lain:

- a) Memiliki rasa tanggung jawab dan tidak tergantung pada orang lain, Memiliki sikap yang berani dalam melakukan tindakan dan berusaha sendiri tanpa mengharapkan adanya pertolongan atau bantuan dari orang lain.
- b) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, Memiliki sikap berusaha untuk mencari informasi menyangkut hal-hal yang baru
- c) Memiliki sikap percaya diri.

Merasa yakin akan kemampuan yang dimilikinya.

Lingkungan Keluarga

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga, didalam keluarga terdapat orang tua sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidik. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti lembaga pendidikan formal. Apa yang diperoleh anak di dalam keluarga nantinya akan menjadi dasar dan dikembangkan bagi kehidupan selanjutnya. Pengertian Lingkungan menurut Undang-undang No 23 pada tahun 1997 yang menyebutkan bahwa Lingkungan hidup ialah suatu kesatuan ruang dengan seluruh benda, daya, keadaan, serta makhluk hidup yang termasuk manusia dan segala perilakunya yang bisa mempengaruhi segala kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lainnya.

Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang berpengaruh pada perkembangan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pendidikan dan sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Keluarga yang harmonis akan menghasilkan anak yang berkepribadian baik.

Menurut Slameto (2013: 60-64) mengemukakan Indikator lingkungan keluarga antara lain:

- 1) Cara Orang Tua Mendidik
Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.
- 2) Relasi Antar Anggota Keluarga
Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya.
- 3) Suasana rumah
Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga
Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak.
- 5) Pengertian orang tua
Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah.
- 6) Latar belakang kebudayaan
Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu. Metode penelitian (*research methods*) adalah "cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu" (Sukmadinata, 2013:317)

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survey eksplanatori. Survey eksplanatori adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data dari responden melalui dengan menentukan jumlah populasinya

terlebih dahulu lalu di hitung jumlah sampel yang harus diambil seberapa banyak setelah itu dianalisis seberapa besar pengaruh dari variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun dalam metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan jenis studi korelasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011 : 5) "kuantitatif adalah Penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistik serta jenis datanya dapat diukur atau dihitung secara langsung". Adapun metode penelitian dalam skripsi ini yaitu menggunakan metode survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Pada penelitian ini, peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengenai pengaruh pembelajaran secara daring terhadap kemandirian siswa kelas XII SMA Negeri 8 Tasikmalaya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan metode jenis kuantitatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang mengungkapkan peristiwa yang telah terjadi dan melihat berbagai faktor yang terkait dengan peristiwa tersebut. Variabel dalam penelitian ini terdapat 4 variabel, yang terdiri dari 2 variabel bebas dan 2 variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi dan Hasil Belajar siswa kelas XII SMA Negeri 8 Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa angka, analisis yang digunakan menggunakan analisis kuantitatif.

Populasi

Menurut pendapat Mundir (2012 :

13) Populasi adalah "seluruh objek (orang, wilayah, benda) yang kepadanya akan diberlakukan generalisasi kesimpulan hasil penelitian". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya dengan Jumlah 170 siswa. Untuk penelitian ini tidak diperlukan pengambilan sampling mengingat jumlah siswa yang dijadikan sumber atau responden jumlahnya tidak terlalu besar **Sampel**

Sampel penelitian ini terbatas pada siswa siswi kelas XII IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya dengan jumlah 170 siswa. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik random sampling. Pengambilan sampel dengan teknik ini hanya dapat dilakukan jika keadaan populasi memang homogen. Dalam penelitian ini, berdasarkan ciri-ciri antara lain bahwa pada awal pembagian kelas tidak ada kelas unggulan, semua kelas dengan guru yang sama dan dalam pengajarannya menggunakan literatur yang sama.

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Sedangkan guna sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

Sampling jenuh adalah: “Teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2011:122)

Dengan demikian maka jumlah sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu seluruh siswa kelas XII SMAN 8 Tasikmalaya yang berjumlah 170 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam pengertian psikologi, observasi atau yang biasa disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untuk mencari dan mengumpulkan data sesuai fakta. Observasi dilakukan peneliti dengan bertanya kepada guru kelas dan siswa dengan bermaksud untuk mencari dan meminta bukti yang dikirimkan ke WA grup.

b. Angket

Angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Sugiyono 2017:109)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden adalah orang yang akan diteliti. Dengan metode kuesioner, peneliti dapat memperoleh data dari responden dengan efisien. Dalam penelitian ini, jenis Instrumen Penelitian Untuk dapat memperoleh data dari keempat variabel ini diperlukan dua cara pengambilan data yaitu menyebar angket untuk variabel Lingkungan Keluarga dan Kemandirian belajar, sedangkan data prestasi belajar dapat diperoleh dari dokumentasi. Angket dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk likert dengan empat alternatif jawaban, sehingga responden tinggal member tanda (√) pada jawaban yang tersedia.

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

a. Uji Validitas

Uji Validitas Instrumen Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen untuk mendapatkan ketetapan yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan peneliti. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson yang diambil dari Suharsimi Arikunto (2010: 213), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

b. Uji Reliabilitas

Instrumen Uji reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk menguji dan mengetahui

keajegansuatu alat ukur/ instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Untuk menguji reliabilitas

instrumen digunakan rumus Alpha. Dengan rumus :

$$= \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right] \quad r_{11}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

(a) Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar

Menunjukkan bahwa antara Lingkungan Keluarga dengan motivasi belajar terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,260 dengan signifikansi 0,025. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar dengan tingkat hubungan lemah, dan korelasi tersebut signifikan karena $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

(b) Kemandirian Siswa terhadap Motivasi Siswa

Menunjukkan bahwa antara Kemandirian Siswa dengan Motivasi siswa terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,829 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara Kemandirian Siswa dengan Motivasi Belajar dengan tingkat hubungan kuat, dan korelasi tersebut signifikan karena $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

(c) Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar

Menunjukkan bahwa antara Motivasi Siswa dengan Hasil Belajar terdapat koefisien korelasi

(d) (r) sebesar 0,875 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara Motivasi Siswa dengan Hasil Belajar dengan tingkat hubungan kuat, dan korelasi tersebut signifikan karena $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menunjukkan bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian siswa terhadap Motivasi siswa sebesar 0,866. Menunjukkan bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian siswa terhadap Motivasi siswa terdapat pengaruh yang signifikan dengan tingkat hubungan kuat, dan korelasi tersebut signifikan karena $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

(e) Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

di atas menunjukkan bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian siswa terhadap Motivasi siswa sebesar 0,821. Hasil uji multivariate test dapat dilihat bahwa pada kolom Sig. Hasil yang telah diperoleh pada kolom X1 menunjukkan nilai Sig. adalah 0,000. Dapat diketahui nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dan Implikasi hasil belajar.

(f) Pengaruh kemandirian siswa terhadap motivasi siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar. Hasil yang telah diperoleh pada kolom X2 menunjukkan nilai Sig. adalah 0,000. Dapat diketahui nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemandirian Siswa terhadap motivasi belajar dan Implikasi hasil belajar. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian Siswa Terhadap Motivasi Siswa Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil uji multivariate test dapat dilihat bahwa pada kolom Sig. Hasil yang telah diperoleh pada kolom X1, X2 menunjukkan nilai Sig. adalah 0,000. Dapat diketahui nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Siswa terhadap motivasi belajar dan Implikasi hasil belajar.

(g) Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Adapun persamaan yang digunakan untuk sumbangan efektif (SE) dan Relatif (SR) yaitu perolehan dari hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian dari hasil penelitian Husnan Jamil (2014). Berdasarkan hasil penelitiannya menyangkut tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan

a. Pengaruh Kemandirian Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Menyangkut tentang pengaruh kemandirian Siswa dalam hal adanya memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan Memiliki rasa percaya diri terhadap Motivasi Siswa Menunjukkan bahwa antara Kemandirian Siswa memiliki dampak dan pengaruh terhadap motivasi dan semangat yang memunculkan sikap adanya hasrat keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan belajar adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Menyangkut pengaruh kemandirian siswa terhadap Motivasi siswa menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara Kemandirian Siswa dengan Motivasi Belajar dengan tingkat hubungan kuat, dan korelasi tersebut signifikan.

Berdasarkan perolehan dari hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian dari hasil penelitian Ahmad Arifin (2014). Berdasarkan hasil penelitiannya menyangkut tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

b. Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar

Pada pengaruh motivasi siswa dengan semangat yang memunculkan sikap adanya hasrat keinginan berhasil, adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan belajar adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Berdampak pada hasil belajar dalam mencakup tentang kecakapan intelektual, sikap strategi kognitif, kecakapan motorik, dan informasi verbal siswa. Dari hal tersebut maka pengaruh motivasi Siswa dengan Hasil Belajar menunjukkan ada korelasi positif antara Motivasi Siswa dengan Hasil Belajar dengan tingkat hubungan kuat, dan korelasi tersebut signifikan.

c. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan kemandirian Siswa terhadap Motivasi Siswa

Pada lingkungan Keluarga dan Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian siswa terhadap Motivasi siswa menunjukkan bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian siswa terhadap Motivasi siswa terdapat pengaruh yang signifikan dengan tingkat hubungan kuat, dan korelasi tersebut signifikan.

d. Pada lingkungan Keluarga dan Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada lingkungan Keluarga dan Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa menunjukkan bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian siswa terhadap Motivasi siswa menunjukkan bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian siswa terhadap Motivasi siswa terdapat pengaruh yang signifikan dengan tingkat hubungan kuat, dan korelasi tersebut signifikan.

e. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar

Pada pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian siswa terhadap motivasi siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji multivariate test dapat dilihat bahwa pada kolom Sig. Hasil yang telah diperoleh pada kolom X_1 , Z , dan implikasinya terhadap Y menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap motivasi belajar dan Implikasi hasil belajar.

- f. Pengaruh Kemandirian Siswa Terhadap Motivasi Siswa dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Pada pengaruh Kemandirian siswa terhadap motivasi siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji multivariate test dapat dilihat bahwa pada kolom Sig. Hasil yang telah diperoleh pada kolom X_2 , Z , dan implikasinya terhadap Y menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian siswa terhadap motivasi belajar dan Implikasi hasil belajar.
- g. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian siswa terhadap motivasi siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji multivariate test dapat dilihat bahwa pada kolom Sig. Hasil yang telah diperoleh pada kolom X_1 , dan X_2 terhadap Z , dan implikasinya terhadap Y menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Siswa terhadap motivasi belajar dan Implikasi hasil belajar. Belajar terhadap motivasi siswa dan implikasinya pada hasil belajar siswa, 2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar, 3) Pengaruh kemandirian siswa terhadap motivasi siswa, 4) motivasi siswa terhadap hasil belajar, 5) Pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar siswa 6) lingkungan Keluarga dan Kemandirian Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa 7) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar, 8) pengaruh kemandirian siswa terhadap motivasi siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar dan 9) Pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian siswa terhadap motivasi siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar siswa. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan Keluarga dan Kemandirian Siswa terhadap motivasi belajar dan Implikasi hasil belajar.

Maka secara keseluruhan menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh antar variabel dan memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Siswa Dan Implikasinya Pada hasil belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan dengan tingkat kuat, dan korelasi tersebut signifikan karena $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan menyangkut pengaruh lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap motivasi siswa dan implikasinya pada hasil belajar siswa, dengan permasalahan 1) Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun harapan peneliti penelitian ini dapat dijadikan referensi dan diharapkan bisa digunakan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penyempurnaan penelitian ini yang masih banyak kekurangan, serta memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya.

- b. Bagi Peserta Didik
Diharapkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran mampu bersikap lebih mudah beradaptasi dengan keadaan serta mampu untuk belajar mandiri dalam belajar guna memupuk sikap yang lebih dan berusaha untuk memperoleh nilai yang maksimal.
- c. Bagi Pihak Sekolah
Berdasarkan hasil dari temuan yang didapat dalam penelitian ini, peranan Lingkungan keluarga memiliki peranan yang cukup penting dalam memupuk sikap kemandirian siswa dalam pembelajaran ekonomi selama proses pihak sekolah hendak mengikuti dan memahami keadaan dan karakteristik lingkungan keluarga peserta didik.
- d. Bagi Orang Tua
Orang tua hendaknya selalu memberikan dukungan dan arahan terhadap peserta didik serta memberikan pengawasan dan perhatian dalam pola dalam menciptakan sikap yang lebih mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2013). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Ruslan. (2014) Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ahmad Susanto. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group
- Asrori. (2010). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, ohammad dan Mohammad Asrori. (2005). Psikologi Remaja Perkembangan Siswa . PT Bumi Aksara
- Amalia, Nunung F. Endang Susilaning Sih. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Asam Basa. J Inovasi Pendidikan Kimia, Volume 8 No. 2, 1380-1389
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- A, N, Sobron, dkk. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., (2015). Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan. Yogyakarta: DeePublish
- Budimansyah, Dasim. (2003). Model Pembelajaran Ekonomi. Bandung: Genesindo.
- Desmita. (2011). Psikologi perkembangan siswa . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Budimansyah, Dasim. (2013). Model Pembelajaran Ekonomi. Bandung: Genesindo
- Endang Purwanti dan Nur Widodo. (2005). Perkembangan Siswa . Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Effendy, Onong Uchjana. (2008). Dinamika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eko Kuntarto (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi” Journal Indonesian Language Education and Literature / ILE&E/Vol.3 No. 1
- Hamalik, Oemar. (2011) . Proses Belajar Mengajar. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno, M. (2011). Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Rawamangun: PT Bumi Aksara
- Mujiman, Haris. (2011). Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: Mitra Cendekia

- Murniawaty, Indri (2013). Pengaruh Cara Mengajar Guru, Minat Belajar, Kemandirian Belajar Terhadap Penguasaan Konsep. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Hamalik, Oemar. (2011) Proses Belajar Mengajar. Jakarta. PT Bumi Aksara
- . (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksa
- Haris Mujiman. (2011). Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Helmawati. (2014). Pendidikan Keluarga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. (2012). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mundir. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jember: STAIN PRESS Jember
- (2012). Statistik Pendidikan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X." Psikologi Teori Dan Terapan, 7
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. Jurnal Kajian Ilmu- Ilmu Keislaman, 3(2), 333–352.
- Poerwanti, Endang dan Nur Widodo. (2002). "Perkembangan Siswa". Malang : UMM.
- Purwanto. (2010). Evaluasi Hasil belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sujana Ismaya. (2005). Kamus Akuntansi. Bandung: Pustaka Grafika
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Cetakan No. 14). Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013) Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Tirtarahardja, Umar., La Sulo. (2004) "Pengantar Pendidikan". Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Tirtarahardja, Umar, S.L. La Sulo, (2000). Pengantar Pendidik Jakarta: Rineka Cipta, 2005, E Revisi, Cet. II.
- Uno, H. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara Bandung PT Remaja Rosdaka Karya
- Yucky Putri Erdiyanti, (2017) Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Bandung UPI
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining Self- Regulation, A Social Cognitive Perspective. Dalam Boekaerts, M., Pint
- Sumber Internet
- Ahmad Arifin (2014) Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Program Studi Teknik Audio Videodi SMK Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2012/2013
<http://eprints.uny.ac.id/25852/1/ahmad%20arifin.pdf>
- Husnan Jamil (2014) Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Smk Negeri 1 Solok Selatan
<https://media.neliti.com/media/publications/43019-ID-pengaruh-lingkungan-keluarga-dan-motivasi-belajar-siswa-terhadap-hasil-belajar-a.pdf>